

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell (2014, h. 6) menamakan paradigma sebagai worldview atau pandangan dunia. Menurutnya pandangan dunia atau paradigma adalah alat dasar keyakinan atau kepercayaan yang mendasari atau memandu sebuah tindakan. Creswell juga memandang paradigma sebagai orientasi filosofis umum mengenai dunia dan sifat penelitian yang dibawa oleh seorang peneliti kedalam penelitiannya.

Creswell (2014, h. 5) mengatakan setidaknya terdapat empat macam paradigma penelitian, yaitu post-positivisme, konstruktivis, pragmatisme dan transformatif. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang dimana menurut Creswell (2014, h.7) Paradigma post-positivisme merupakan pendekatan yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Paradigma post-positivisme menggunakan filosofi deterministik yang dapat menentukan atau menyebabkan efek yang akan dihasilkan. Begitu juga masalah yang dipelajari dalam paradigma post-positivisme menggambarkan kebutuhan akan menilai dan mengidentifikasi penyebab yang akan mempengaruhi hasil dalam suatu penelitian.

Paradigma post-positivisme memulai penelitiannya dengan teori, mengumpulkan data, baik yang membantah maupun yang mendukung teori, dan kemudian melakukan revisi yang diperlukan serta melakukan tes tambahan (Creswell, 2014, h. 7).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Sugiono (2005) penelitian kualitatif cenderung digunakan untuk lebih paham mengenai fenomena sosial dari perspektif partisipan. Sederhananya cocok untuk meneliti situasi atau kondisi dari objek penelitian.

Definisi dari pendekatan kualitatif sendiri adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan, menyelidiki, menjelaskan, dan menemukan keistimewaan atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Nana Syaodih Sukmadinata (2005, h. 60) menjelaskan pengertian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa dan menjabarkan sebuah fenomena, kegiatan sosial, kejadian pandangan, sikap kepercayaan serta pemikiran orang, baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena buatan manusia maupun fenomena alamiah yang dapat mencakup karakteristik, aktivitas, hubungan, perubahan, perbedaan dan kesamaan antara satu fenomena dengan yang lainnya (Sukmadinata, 2017, h. 72).

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif karena di akhir dari penelitian ini akan mendeskripsikan data yang diterima dari informan yang merupakan owner dari Langit7.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Yin (2015, h. 46) secara umum penelitian studi kasus terbagi menjadi dua yaitu studi kasus tunggal dan multi studi kasus. Selain itu jumlah unit analisisnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu studi kasus holistik yang dimana berfokus pada satu unit analisis, kemudian studi kasus terjalin yang dimana menggunakan banyak unit analisis.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dengan mengumpulkan informasi yang lengkap dengan memanfaatkan berbagai prosedur pengumpulan data untuk diselidiki dengan cermat Creswell (2014).

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada media berbasis religi Langit7 yang menggunakan *digital marketing* untuk memperoleh pasarnya dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi *digital marketing* dari Langit7 dalam menjaga eksistensi pembacanya.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut (Suyanto,2005, h. 171) Penelitian kualitatif dimaksudkan bukan untuk membuat hasil dari penelitiannya tergeneralisasi, maka dari itu pada penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan sampel.

Key Informant adalah mereka yang berperan penting dalam penelitian studi kasus dikarenakan mereka mempunyai wawasan yang dapat memaparkan jawaban dari pertanyaan yang sedang dihadapi peneliti dalam penelitiannya. Key Informant mempunyai andil besar dalam menjelaskan tentang realitas yang terjadi dari sebuah permasalahan yang diteliti, juga dapat memberikan bukti yang menguatkan argumen (Yin, 2018, p.162).

Dari penjelasan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara agar dapat menjawab pertanyaan dari penelitian ini dan peneliti telah memilih kriteria dari key informan yaitu *account manager* dan pemimpin redaksi Langit7 yaitu Djaka Susila sebagai pemimpin redaksi dari Langit7, Sandy Maxillyan sebagai *account manager* Langit7.id dan Erwin Panigoro yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi UI sebagai narasumber ahli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena memiliki tujuan utama dalam memperoleh data Sugiyono (2016, h. 193). Menurut Riduwan (2010, h. 51) teknik pengumpulan data adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data dengan menggunakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti.

Dari penjelasan diatas peneliti memilih untuk mengambil data berdasarkan sumbernya, yaitu:

3.5.1 Data Primer

Merupakan data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumber, subjek, atau objek penelitian, contohnya hasil rekaman dari wawancara. menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sebuah data yang didapatkan langsung dari sumber dan diberikan kepada peneliti.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, h. 225) data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung dari sumber data. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap guna melengkapi data yang diperlukan dari data primer.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan mengumpulkan data primer dengan cara wawancara kepada pihak Langit7, dan untuk data sekunder yang berguna untuk melengkapi data primer akan diperoleh dari media sosial instagram, tik tok dan youtube milik Langit7 untuk melengkapi data primer, seperti *follower*, *views*, *like* dan aspek lainnya.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Creswell (2015, h. 347) dalam penelitian kualitatif, keabsahan data digunakan sebagai usaha menilai keakuratan dari berbagai temuan. Menurut pandangan ini setiap laporan riset adalah penyajian dari peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan datanya. Pada teknik triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai metode, sumber dan teori untuk mendapatkan bukti penguat (Creswell, 2015, h. 349)

Berbagai teknik pengumpulan data yang dapat biasa digunakan teknik triangulasi, seperti observasi, wawancara, studi dokumen dan sebagainya. Triangulasi selain dimanfaatkan untuk keabsahan data, juga dimanfaatkan untuk memperkaya data. Dalam bukunya Creswell menyarankan agar peneliti menggunakan setidaknya dua prosedur pengumpulan datanya dalam studi kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data triangulasi menjadi pilihan peneliti dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi dokumen. Informan yang di wawancara sebanyak 2 (Pemimpin Redaksi dan Account Manager dari Langit7.id). Untuk studi dokumennya mengambil dari media sosial langit7.id

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan satu dari tiga analisis data yang disebutkan oleh Robert K. Yin yaitu pencocokan pola atau *pattern matching*. Menurut Yin (2018, h. 133) Penjodohan pola atau *pattern matching* adalah salah satu teknik untuk menganalisis studi kasus yang digunakan dengan membandingkan beberapa perkiraan alternatif dengan pola yang sudah diperkirakan. Jika diantara pola-pola tersebut memiliki kesamaan maka akan hasil yang diperoleh dapat memperkuat validitas internal yang bersangkutan. (Yin, 2018, h. 140).

Peneliti ingin mencocokkan konsep SOSTAC dengan menggunakan teknik penjodohan data dengan yang ditemukan di lapangan. Selain itu dengan menggunakan teknik ini peneliti bertujuan untuk melihat penggunaan strategi Langit7 apakah sudah sesuai dengan konsep yang dikembangkan.

